

BAB II

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM PEREMPUAN

BERCERITA

2.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja sebagai Produser

Pada tahap perencanaan kerja sebagai produser yang menentukan keberhasilan suatu tema, perlu didasari oleh pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan dari berbagai macam literatur baik itu dari buku, jurnal penelitian, maupun data-data dari internet sebagai penguat argument untuk memproduksi sebuah tema yang didiproduseri.

Berangkat pada data-data yang diperoleh, sehingga produser pada bab ini akan merencanakan beberapa tema episode yang didasarkan pada riset dan data yang diperoleh. Beberapa tema episode tersebut adalah:

- Episode 3: Perempuan Pelestari Budaya
- Episode 7: Perempuan Pengharum Bangsa
- Episode 10: Perempuan Tangguh
- Episode 13: Perempuan dan Keamanan.

2.1.1 Episode Ketiga: Perempuan Pelestari Budaya

2.1.1.1 Pemilihan Kru Produksi

Pada episode ketiga dengan tema Perempuan Pelestari Budaya, produserlah yang membagi tugas pada masing-masing kru dengan pembagian seperti berikut ini:

No.	Tugas	Kru
1.	<i>Program director</i>	Santa Cicilia Sinabariba
2.	Penulis naskah	M. Bima Norta
3.	Juru kamera	Ramadhiana Ayu P. & Santa Cicilia Sinabariba
4.	Editor	Ramadhiana Ayu P. & Nurul Hidayah
5.	Reporter	M. Bima Norta E.
6.	<i>Voice over</i>	Nurul Hidayah & Ramadhiana Ayu P.

Tabel 2.1 Pemilihan kru produksi episode 3 Perempuan Bercerita.

2.1.1.2 Pemilihan Tema

Program “Perempuan Bercerita” memilih tema Perempuan Pelestari Budaya untuk ditayangkan pada episode 3. Pemilihan tema ini berkaitan dengan upaya pelestarian budaya yang mulai tergerus perkembangan zaman. Usaha-usaha untuk melestarikan budaya dilakukan oleh para narasumber perempuan yang akan dihadirkan pada episode ketiga ini. Pada episode ini juga membuktikan bahwa peran perempuan turut menentukan sebuah budaya dapat terus lestari di negeri sendiri.

Episode ini diproduksi karena berangkat pada budaya adalah aset bangsa yang harus dipertahankan dan budaya juga merupakan identitas suatu bangsa. Dikutip dari antaranews.com UNESCO mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara *super power* dalam bidang budaya. Keragaman-keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia tersebut juga sudah diinventaris dan tercatat kurang lebih ada 600 warisan budaya tak benda yang sudah tercatat secara nasional. (<https://www.antaranews.com/berita/663307/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 18.14 WIB).

Dilansir dari situs media online traveling phinemo.com , situs budaya peninggalan nenek moyang juga terdapat di Indonesia seperti noken atau tas tradisional Papua, Tari Saman Suku Gayo di Aceh, pertunjukan wayang, tari tradisional Bali, Candi Prambanan, Candi Borobudur, keris, batik, Taman Nasional Lorentz, situs manusia purba Sangiran, angklung, Taman Nasional Ujung Kulon, Taman Nasional Komodo, hutan hujan tropi Sumatera, dan lanskap budaya provinsi Bali. (<https://phinemo.com/15-kekayaan-indonesia-yang-masuk-dalam-situs-warisan-dunia-unesco/>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 18.26 WIB).

Sementara itu, budaya-budaya yang begitu banyaknya penting untuk dieksplorasikan dan dikenalkan ke masyarakat luas lebih banyak lagi karena budaya asli Semarang seperti Gambang Semarang, Tari Denok, Tari Sandul, Tari Prajurititan justru mulai mengalami kepunahan. Dikutip dari pemberitaan yang ditayangkan program Seputar Indonesia Pagi yang tayang pada September 2014, bahwa tradisi budaya Semarang yang hamper punah tersebut dikarenakan minimnya alat untuk menunjang tari-tarian tersebut seperti alat gambang yang tidak dimiliki oleh banyak sanggar tari di Semarang.

Masih dilansir dari media pemberitaan yang sama, dari ratusan sanggar tari yang ada di Semarang hanya tersisa beberapa saja yang masih aktif mengajarkan kesenian budaya dan sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata salah satunya adalah Sanggar Greget yang terletak di Semarang Barat. Jumlah pengajar yang masih minim pun menjadi kendala untuk mengajarkan beragam budaya yang seharusnya bisa semakin lestari di negeri sendiri.

Sementara itu, wayang kulit juga menjadi salah satu budaya yang hampir punah. Dilansir dari semarangkota.co.id, jumlah dalang pemula yang ada di Semarang berjumlah 57 orang. Dari data primer yang didapatkan, hanya ada satu dalang perempuan yang melestarikan pagelaran seni budaya dalang dan wayang kulit ini.

Kebudayaan dan kearifan lokal sebuah budaya tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja melainkan kesadaran penuh setiap masyarakat baik itu perempuan maupun laki-laki untuk mau berperan aktif dalam melestarikan budaya. Peran yang dilakukan perempuan dalam hal melestarikan budaya adalah dimulai dari aktifitas atau kegiatan sosialisasi yang dilakukan di tengah masyarakat sehingga proses aktualisasi diri seorang perempuan dalam kancah publik dapat terlihat. (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/download/132-10/834>, diakses pada 21 Mei 2018 pukul 04.02 WIB).

2.1.1.3 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih pada episode ketiga ini adalah Alfiana Fitri Larasati atau biasa disapa Laras. Ia merupakan pelaku seni di bidang kebudayaan khususnya budaya Jawa. Dirinya kerap kali mengajarkan budaya-budaya Jawa dengan mengajar tari maupun lagu tradisional Jawa kepada masyarakat yang ingin mempelajari budaya bersama Laras. Hal menarik pada diri Alfiana Fitri Larasati adalah ia merupakan salah satu dalang wanita yang ada di Semarang. Ia pun aktif dalam pagelaran wayang kulit dan sering mendapatkan kesempatan menjadi dalang

wanita di berbagai kesempatan. Darah seni yang mengalir ini diwarisi oleh orangtuanya yang juga merupakan seorang dalang.

Sementara narasumber kedua yang dipilih pada tahap perencanaan ini adalah Grace W. Susanto yang merupakan seorang pegiat budaya sekaligus Direktur Klub Merby Semarang. Sosoknya turut berkontribusi pada pelestarian budaya yang ada di Jawa Tengah khususnya Semarang dan sekitarnya. Keikutsertaannya dalam upaya melestarikan budaya bangsa ini dikarenakan mulai adanya pengaruh kemajuan zaman yang mulai menggerus budaya asli khususnya di Kota Semarang. Bu Grace mengenalkan budaya Jawa melalui Klub Merby yang didirikannya yaitu belajar budaya melalui lagu, tarian, membatik, permainan anak, budaya minum jamu, dan lain sebagainya. Selain kesibukannya sebagai seorang pegiat budaya, bu Grace juga aktif bekerja sebagai seorang dokter gigi Semarang.

2.1.1.4 Riset Lokasi

Sebelum melakukan proses peliputan episode ketiga, hal lain yang dilakukan adalah melakukan riset lokasi pada kedua sosok yang akan dijadikan narasumber tersebut. Narasumber pertama, yaitu Alfiana Fitri Larasati pada sore hari diikuti kegiatannya saat berlatih tari di Sobokarti dan pada malam harinya saat berlatih menjadi dalang di Taman Budaya Raden Saleh. Kegiatan puncak yang dilakukan Laras yaitu pada saat mementaskan pagelaran wayang kulit di mana dirinya bertugas sebagai seorang dalang.


Kemudian riset lokasi yang dilakukan untuk narasumber kedua Grace W. Susanto yaitu di Klub Merby sebagai latar utama kegiatan bu Grace mengajarkan

budaya Jawa kepada anak-anak maupun pengunjung. Dilanjutkan pada hari berikutnya mengambil gambar (*footage*) di kediaman ibu Grace yang sekaligus merupakan tempat praktek sesuai profesinya yaitu dokter gigi. Gambar yang diambil merupakan aktifitas harian bu Grace saat melayani pasiennya yang mempunyai keluhan dengan gigi.

Latar tempat untuk *taping* presenter yaitu di Klub Merby dikarenakan tempat sangat relevan yang dipenuhi unsur-unsur kebudayaan dan disesuaikan dengan tema episode yang diangkat pada episode ketiga yaitu Perempuan Pelestari Budaya.

2.1.1.5 Timeline

Episode ketiga dengan tema Perempuan Pelestari Budaya direncanakan tayang pada 19 Maret 2018 sehingga proses peliputan disusun jauh hari sebelum tanggal tersebut. Berikut ini merupakan rencana jadwal liputan untuk episode ketiga program Perempuan Bercerita:

 11 Maret 2018 : Merencanakan ide dan konsep liputan hingga menghubungi narasumber untuk melakukan pertemuan dan mengkonfirmasi kesediaan narasumber untuk diliput. Dalam pertemuan pertama tersebut dengan narasumber juga sekaligus menggali informasi lebih lanjut dari referensi yang telah tim peroleh sehingga dapat memutuskan latar tempat untuk liputan sekaligus narasumber sekunder yang dapat diwawancarai.

 12-15 Maret 2018 : Proses liputan narasumber pertama dan kedua

📅 16 Maret 2018 : Taping presenter

📅 16-17 Maret 2018 : *Voice over* dan editing

2.1.1.6 Budgeting

Berikut ini merupakan anggaran yang diperlukan untuk proses liputan pada episode ketiga program Perempuan Bercerita:

No	Keterangan	Unit	Biaya/Un	Total
PRODUKSI				
Talent				
1	Presenter	1	Rp 60.000	Rp 60.000
Kru				
2	CREW on Loc	4	Rp 100.000	Rp 400.000
Peralatan				
3	Kamera (600D)	2	Rp 100.000	Rp 200.000
4	Lensa (50mm)	2	Rp 50.000	Rp 100.000
5	Mic Shotgun	1	Rp 50.000	Rp 50.000
6	Lavalier	1	Rp 30.000	Rp 30.000
7	Tripod	1	Rp 20.000	Rp 20.000
8	LED 160	1	Rp 30.000	Rp 30.000
9	SDHC 32 GB	2	Rp 35.000	Rp 70.000
Operasional				
10	Transportasi	4	Rp 50.000	Rp 200.000
11	Snack	5	Rp 10.000	Rp 50.000
12	Konsumsi Berat	5	Rp 15.000	Rp 75.000
13	Perizinan dll	1	Rp 50.000	Rp 50.000
POST PRODUKSI				
14	Editing Offline – Online	1	Rp 50.000	Rp 50.000
15	VO	1	Rp 80.000	Rp 80.000
16	Finishing	1	Rp 50.000	Rp 50.000
Total				Rp 1.515.000

Tabel 2.2 Budgeting Episode 3 Perempuan Bercerita.

2.1.1.7 Pelaksanaan

Setelah merencanakan ide, konsep, dan narasumber, serta pemilihan lokasi untuk liputan, maka tibalah saatnya proses eksekusi peliputan dilakukan seperti di bawah ini:

2.1.1.7.1 Pemilihan Narasumber

Selama melakukan perencanaan pada episode ketiga program Perempuan Bercerita ini, tidak ada perubahan yang terjadi pada proses pelaksanaan liputan khususnya untuk pemilihan narasumber karena dari awal sampai akhir sesuai dengan yang direncanakan yaitu narasumber Alfiana Fitri Larasati dan Grace W. Susanto.

2.1.1.7.2 Lokasi

Setelah mendapatkan jadwal atau aktifitas yang dilakukan oleh narasumber, maka produser dapat menentukan lokasi untuk proses pengambilan gambar liputan seperti berikut ini:

Aktifitas narasumber pertama Alfiana Fitri Larasati:

- ✚ Berlatih tari di Sobokarti
- ✚ Berlatih dalang di Taman Budaya Raden Saleh.
- ✚ Pementasan wayang kulit di Museum Ronggowarsito

Adapun gambar yang dibutuhkan selama proses liputan adalah di Sobokarti, Taman Budaya Raden Saleh, dan Museum Ronggowarsito.

Sementara berikut adalah aktifitas narasumber kedua yaitu Grace W.

Susanto:

- ✚ Melakukan aktifitas untuk memperkenalkan budaya-budaya Jawa kepada para pengunjung dan murid-murid yang ada di Klub Merby.
- ✚ Memeriksa pasien saat jam praktek dokter gigi.

Adapaun pengambilan gambar yang dibutuhkan pada episode ketiga ini adalah di Klub Merby dan kediaman pribadi sekaligus tempat praktek Dokter Grace.

Tidak ada perubahan tempat yang terjadi selama *tapping* presenter, karena sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

2.1.1.7.3 Timeline

Timeline tidak mengalami perubahan sama sekali karena sudah sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan peliputan pun dilakukan jauh-jauh hari sebelum hari penayangan tiba.

2.1.1.7.4 Budgeting

Sama halnya dengan timeline, budgeting pun tak mengalami kendala dan perubahan karena anggaran sudah mencukupi dan disesuaikan dengan kebutuhan liputan pada episode ketiga Program Perempuan Bercerita ini.

2.1.2 Episode Ketujuh: Perempuan Pengharum Bangsa

2.1.2.1 Pemilihan Kru Produksi

Pada episode ketujuh dengan tema Perempuan Pengharum Bangsa, produserlah yang membagi tugas pada masing-masing kru dengan pembagian seperti berikut ini:

No.	Tugas	Kru
1.	<i>Program director</i>	Ramadhiana Ayu P
2.	Penulis naskah	Santa Cicilia Sinabariba
3.	Juru kamera	Ramadhiana Ayu P. & M. Bima Norta E.
4.	Editor	M. Bima Norta E. & Nurul Hidayah
5.	Reporter	Santa Cicilia Sinabariba
6.	<i>Voice over</i>	Nurul Hidayah & Ramadhiana Ayu P.

Tabel 2.3 Pemilihan kru produksi episode 7 Perempuan Bercerita.

2.1.2.2 Pemilihan Tema

Program “Perempuan Bercerita” memilih tema Perempuan Pengharum Bangsa untuk ditayangkan pada episode 7. Pemilihan tema ini diambil bahwasanya kemampuan perempuan untuk berprestasi layak diapresiasi karena kemampuan yang dimiliki dalam bidang masing-masing mampu membanggakan nama Indonesia di negeri orang.

Melihat perkembangan pendidikan di Indonesia yang didasarkan pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa sesuai data Kemdikbud tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah sekolah dan peserta didik pada semua jenjang pendidikan, kecuali jenjang Sekolah Dasar (SD).

(<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/29/a5f1de9e06a62e333bc7a33c/potre-t-pendidikan-indonesia-statistik-pendidikan-2017.html>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.18 WIB).

Tak hanya fasilitas untuk mendukung pembelajaran saja yang dapat menjadi penentu keberhasilan pendidikan, namun juga hal lain seperti kegiatan di luar sekolah yang diikuti oleh siswa seperti mencari dan memperoleh informasi dari internet juga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa jika dilakukan dengan benar.

Namun menurut data Badan Pusat Statistik yang dilansir dari situs media online radioidola.com ternyata aspek ekonomi juga mempengaruhi terhadap keberlangsungan pendidikan yang dibuktikan bahwa sebanyak 73% kasus putus sekolah terjadi akibat faktor ekonomi. (<https://www.radioidola.com/2016/angka-putus-sekolah-73-persen-pendidikan-perlu-berbenah/>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.40 WIB).

Hal tersebut juga diperkuat dengan data dari UNICEF yang dilansir dari media online student.cnnindonesia.com bahwa sebanyak 2,5 juta anak Indonesia di tahun 2016 tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).

(<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.44 WIB).

Namun, di sisi lain keberhasilan pendidikan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul justru ditunjukkan oleh beberapa anak bangsa seperti yang dilansir dari media online news.detik.com bahwa majalah Forbes pada tahun 2016 merilis daftar bertajuk Under 30 Asia diantaranya terdapat nama Joey Alexander yang merupakan seorang musisi cilik, Yasa Paramita Singgih yang

merupakan pendiri brand fashion Men's Republic, Ferry Unardi selaku Cofounder dan CEO Traveloka, Muhammad Alfatih Timur selaku Cofounder dan CEO KitaBisa dan masih banyak lagi. (<https://news.detik.com/berita/3151666/masuk-dalam-daftar-forbes-ini-16-anak-muda-indonesia-yang-mendunia>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.54 WIB).

Namun, diantara banyaknya nama para pengharum bangsa yang diakui di tingkat internasional, masih besarnya peluang laki-laki untuk menduduki posisi tertinggi pada pencapaian inovasi yang dilakukan. Di sini terlihat masih kurangnya eksistensi dan kemampuan perempuan dalam melakukan suatu terobosan atau inovasi tertentu dalam bidang yang mereka geluti.

Hal tersebut tentunya besar peluang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang jelas dapat pula mempengaruhi kesenjangan berpikir dan berinovasi perempuan karena masih adanya posisi subordinatnya perempuan yang pada akhirnya membatasi potensi yang dimiliki perempuan secara optimal. Sistem nilai dan budaya serta prioritas pendidikan juga masih menjadi hal yang eksklusif bagi laki-laki (Astuti, 2011:49).

Tak berhenti di situ, stereotip masyarakat yang memandang bahwa kodrat perempuan hanyalah sebagai pengabdian pada keluarga yang pada akhirnya membuat perempuan akhirnya merasa harus berkewajiban memenuhi harapan budaya dan tradisi yang sudah mengakar pada masyarakat. Hal tersebut yang membuat perempuan merasa abai bahwa di kepala mereka mampu membuat perubahan bagi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

Prestasi yang dicapai tak melulu harus selalu berhubungan dengan kemampuan akademik. Hal inilah yang dirasa unik pada episode ini dan memiliki ciri tersendiri karena prestasi yang diraih bukan hanya sekedar dari akademik namun juga non akademik.

2.1.2.3 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih pada episode ketujuh ini adalah Helena Rizky Nur Islami yang merupakan seorang mahasiswi Tata Busana Universitas Negeri Semarang yang mempunyai kemampuan dan prestatif dalam bidang mendesain baju. Prestasi lain yang membanggakan dari dirinya ialah ia berhasil ke negeri Tiongkok untuk mendapatkan penghargaan mengenai jiwa kepemimpinan dan sifat sosial yang tinggi. Dirinya berhasil pula bertolak ke Thailand dan Singapura untuk mengaplikasikan bakat dan kemampuan yang dimilikinya tersebut. Sekalipun masih berstatus sebagai mahasiswa namun ia mencoba peruntungan lain dalam mendesain sebuah karya baju yang ia rancang di butik pribadi miliknya.

Sementara narasumber kedua yang dipilih pada tahap perencanaan ini adalah Aga Rahmadhani yang merupakan seorang ilustrator muda yang karyanya mendunia hingga negeri China bahkan Amerika Serikat. Kemampuan yang membanggakan dari dirinya ini berhasil membuatnya bertolak ke negeri China untuk memamerkan hasil karyanya di sana. Perjalanan hidup yang tak mudah dan sempat mengalami penolakan dari keluarga akhirnya membuat dirinya bangkit dan membuktikan bahwa dari kemampuannya mendesain sebuah karya ilustrasi ia mampu bertahan dan meneruskan hidup lewat *skill* yang dimilikinya ini.

2.1.2.4 Riset Lokasi

Sebelum melakukan proses peliputan episode ketujuh, hal lain yang dilakukan adalah melakukan riset lokasi pada kedua sosok yang akan dijadikan narasumber tersebut. Narasumber pertama, yaitu Helena Rizky akan diikuti kegiatannya saat tengah berada di kampus dan mendesain karya rancangannya di kos yang ia tempati.

Kemudian riset lokasi yang dilakukan untuk narasumber kedua Aga Rahmadhani yaitu di Papan Co Working Space sebagai latar utama kegiatan mendesain bersama rekan-rekan satu timnya, kemudian dilanjutkan mengambil kegiatan di kos-kosan Aga dan rumahnya.

Latar tempat untuk *taping* presenter yaitu di Taman Sri Ginting dikarenakan tempatnya yang nyaman dan dinamis untuk melakukan pengambilan gambar dan dijadikan latar syuting. Selain itu Taman Sri Ginting memiliki *background* Gereja Blenduk yang menjadi salah satu ikon Kota Semarang yang dijadikan salah satu gambar pada *bumper* acara Perempuan Bercerita.

2.1.2.5 Timeline

Episode ketujuh dengan tema Perempuan Pengharum Bangsa direncanakan tayang pada 23 April 2018 sehingga proses peliputan disusun jauh hari sebelum tanggal tersebut. Berikut ini merupakan rencana jadwal liputan untuk episode ketiga program Perempuan Bercerita:

- 📅 16 April 2018 : Merencanakan ide dan konsep liputan hingga menghubungi narasumber untuk melakukan pertemuan dan mengkonfirmasi kesediaan

narasumber untuk diliput. Dalam pertemuan pertama tersebut dengan narasumber juga sekaligus menggali informasi lebih lanjut dari referensi yang telah tim peroleh sehingga dapat memutuskan latar tempat untuk liputan sekaligus narasumber sekunder yang dapat diwawancarai.

- 🚦 17-18 April 2018 : Proses liputan narasumber pertama dan kedua
- 🚦 19 April 2018 : Taping presenter
- 🚦 20 April 2018 : *Voice over* dan editing.

2.1.2.6 Budgeting

Berikut ini merupakan anggaran yang diperlukan untuk proses liputan pada episode ketujuh program Perempuan Bercerita:

No	Keterangan	Unit	Biaya/Un	Total
PRODUKSI				
Talent				
1	Presenter	1	Rp 60.000	Rp 60.000
Kru				
2	CREW on Loc	4	Rp 100.000	Rp 400.000
Peralatan				
3	Kamera (600D)	2	Rp 100.000	Rp 200.000
4	Lensa (50mm)	2	Rp 50.000	Rp 100.000
5	Mic Shotgun	1	Rp 50.000	Rp 50.000
6	Lavalier	1	Rp 30.000	Rp 30.000
7	Tripod	1	Rp 20.000	Rp 20.000
8	LED 160	1	Rp 30.000	Rp 30.000
9	SDHC 32 GB	2	Rp 35.000	Rp 70.000
Operasional				
10	Transportasi	4	Rp 50.000	Rp 200.000
11	Snack	5	Rp 10.000	Rp 50.000
12	Konsumsi Berat	5	Rp 15.000	Rp 75.000
13	Perizinan dll	1	Rp 50.000	Rp 50.000
POST PRODUKSI				
14	Editing Offline – Online	1	Rp 50.000	Rp 50.000

15	VO	1	Rp 80.000	Rp 80.000
16	Finishing	1	Rp 50.000	Rp 50.000
Total				Rp 1.515.000

Tabel 2.4 Budgeting Episode 7 Perempuan Bercerita.

2.1.2.7 Pelaksanaan

Setelah merencanakan ide, konsep, dan narasumber, serta pemilihan lokasi untuk liputan, maka tibalah saatnya proses eksekusi peliputan dilakukan seperti di bawah ini:



2.1.2.7.1 Pemilihan Narasumber

Selama melakukan perencanaan pada episode ketujuh program Perempuan Bercerita ini, tidak ada perubahan yang terjadi pada proses pelaksanaan liputan khususnya untuk pemilihan narasumber karena dari awal sampai akhir sesuai dengan yang direncanakan yaitu narasumber Helena Rizky Nur Islami dan Aga Rahmadhani.

2.1.2.7.2 Lokasi

Setelah mendapatkan jadwal atau aktifitas yang dilakukan oleh narasumber, maka produser dapat menentukan lokasi untuk proses pengambilan gambar liputan seperti berikut ini:

Aktifitas narasumber pertama Helena Rizky Nur Islami:

-  Kegiatan perkuliahan di kampus.
-  Mendesain rancangan baju di kos

Adapun gambar yang dibutuhkan selama proses liputan adalah di kampus Universitas Negeri Semarang dan di kos Helena.

Sementara berikut adalah aktifitas narasumber kedua yaitu Aga Rahmadhani:

- ✚ Melakukan aktifitas sebagai ilustrator di Papan Co. Working Space.
- ✚ Mendesain karya di kos.
- ✚ Aktifitas di rumah bersama keluarga.

Adapun pengambilan gambar yang dibutuhkan pada episode ketujuh ini adalah di Papan Co. Working Space, di kos, dan di rumah Aga.

Selain itu, tidak ada perubahan tempat yang terjadi selama *tapping* presenter, karena sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

2.1.2.7.3 Timeline

Timeline tidak mengalami perubahan sama sekali karena sudah sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan peliputan pun dilakukan jauh-jauh hari sebelum hari penayangan tiba.

2.1.2.7.4 Budgeting

Sama halnya dengan timeline, budgeting pun tak mengalami kendala dan perubahan karena anggaran sudah mencukupi dan disesuaikan dengan kebutuhan liputan pada episode ketujuh Program Perempuan Bercerita ini.

2.1.3 Episode Kesepuluh: Perempuan Tangguh

2.1.3.1 Pemilihan Kru Produksi

Pada episode kesepuluh dengan tema Perempuan Tangguh, produserlah yang membagi tugas pada masing-masing kru dengan pembagian seperti berikut ini:

No.	Tugas	Kru
1.	<i>Program director</i>	M. Bima Norta
2.	Penulis naskah	Ramadhiana Ayu P.
3.	Juru kamera	M. Bima Norta & Santa Cicilia Sinabariba
4.	Editor	Santa Cicilia Sinabariba & Nurul Hidayah
5.	Reporter	Ramadhiana Ayu P
6.	<i>Voice over</i>	Nurul Hidayah & Ramadhiana Ayu P.

Tabel 2.5 Pemilihan kru produksi episode 10 Perempuan Bercerita.

2.1.3.2 Pemilihan Tema

Program “Perempuan Bercerita” memilih tema Perempuan Tangguh untuk ditayangkan pada episode 10. Pemilihan tema ini diambil bahwasanya perempuan memiliki kemampuan dan kehebatan dalam menjalani hidup walaupun harus dengan bekerja keras untuk menyanggah hidup. Bidang pekerjaan yang tak biasa dikerjakan oleh perempuan pun harus dikerjakan oleh para perempuan tangguh ini. Semangat tak kenal lelah dan selalu bekerja keras menjadi poin yang perlu diangkat dan dimunculkan pada episode ini.

Episode Perempuan Tangguh berangkat pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik bahwa total penduduk Indonesia pada Agustus 2017 berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2010–2035 diperkirakan sebanyak 262,41 juta orang, dengan jumlah penduduk usia kerja sebesar 192,08 juta orang.

Sementara jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 128,06 juta orang, berkurang sekitar 3,48 juta orang (2,65 persen) dibandingkan angkatan kerja Februari 2017 sebesar 131,54 juta orang. (<https://www.bps.go.id/publication/2017/11/30/0daa04d8d9e8e30e43a55d1a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2017.html>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 21.48 WIB).

Masih berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, nyatanya sektor 1 (Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan) masih merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dengan menyerap 35,92 juta orang (29,68 persen) pekerja. (<https://www.bps.go.id/publication/2017/11/30/0daa04d8d9e8e30e43a55d1a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2017.html>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 21.48 WIB).

Badan Pusat Statistik juga mengeluarkan data mengenai persentase rumah tangga menurut provinsi, jenis kelamin kepala rumah tangga yang bekerja, dan daerah tempat tinggal yang diperoleh dari tahun 2009-2017 mengatakan bahwa perempuan di Jawa Tengah yang tinggal di perkotaan memiliki persentase sebanyak 57,87% sebagai kepala rumah tangga yang bekerja. (<https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1606/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-jenis-kelamin-krt-yang-bekerja-dan-daerah-tempat-tinggal-2009-2017.html>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 21.15 WIB).

Menurut hasil penelitian Public Relations Society of America yang dikutip dari media online republika.co.id, bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh kaum wanita yang berada di daerah perkotaan adalah pekerjaan sebagai *public relations* yaitu mencapai 73 persen. (<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/17/11/08/oz25wg440-7-pekerjaan-paling-banyak-digeluti-wanita-modern>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 21.57 WIB).

Namun di samping pekerjaan sebagai *public relations* yang banyak digeluti oleh perempuan yang tinggal di daerah perkotaan, dilansir dari pemberitaan media online kaltim.tribunnews.com ada juga perempuan yang memilih untuk bekerja melawan arus pada umumnya dengan menekuni pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi yaitu sebagai sopir tambang. (<http://kaltim.tribunnews.com/2017/04/21/inilah-sosok-kartini-modern-perkasa-jadi-sopir-tambang-cekatan-urus-rumah-tangga>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 22.10 WIB).

Dari dua jenis pekerjaan berdasarkan riset dan berita media online tersebut kedua jenis pekerjaan ini memiliki kontras yang berbeda. Di mana sebagian besar perempuan lebih memilih jenis pekerjaan sebagai *public relations* dengan resiko yang minim sementara tidak banyak perempuan lebih memilih untuk menekuni jenis pekerjaan dengan tingkat resiko yang tinggi.

Berbagai bentuk opresi tentu pernah atau mungkin sering dialami perempuan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dan hal tersebut terkadang

mengakibatkan perempuan tak mampu untuk menampilkan sifat maskulin yang dimiliki. Seperti halnya pandangan yang ada pada feminis radikal-kultural yang mengungkapkan bahwa lebih baik menjadi perempuan/feminism daripada menjadi laki-laki/ maskulin. (Tong, 2011:70).

2.1.3.3 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih pada episode kesepuluh ini adalah mbah Parti yang merupakan seorang pemecah batu yang sehari-harinya bekerja keras untuk memecah kerasnya batu-batu di daerah Gajah Mungkur Semarang. Usianya tak muda lagi, namun keinginan yang kuat untuk tetap bekerja disaat kondisi fisik yang sehat membuat Mbah Parti merasa menikmati pekerjaan yang tak biasanya disentuh oleh perempuan ini. Meskipun sudah dilarang oleh anak-anaknya untuk bekerja, jiwa perkasa yang ada dalam diri Mbah Parti nyatanya mampu meyakinkan bahwa dirinya masih sangat kuat memikul beratnya batu-batu yang telah dipecahkannya tersebut.

Sementara narasumber kedua yang dipilih pada tahap perencanaan ini adalah Sumiarti yang merupakan seorang pengemudi ojek online. Pekerjaan sebagai tukang ojek perempuan menuntutnya untuk lebih banyak menghabiskan waktunya di jalanan daripada bersama keluarga. Hal ini dilakukannya untuk membiayai anak-anaknya yang masih mengenyam bangku sekolah. Kekhawatiran yang muncul selama melakukan pekerjaan sebagai tukang ojek perempuan hilang sudah ketika dirinya mampu mengunjungi anak-anaknya yang

tinggal di Puwodadi bersama orangtuanya. Semangat pantang menyerah ini yang selalu muncul dalam diri bu Sumiarti.

2.1.3.4 Riset Lokasi

Sebelum melakukan proses peliputan episode kesepuluh, hal lain yang dilakukan adalah melakukan riset lokasi pada kedua sosok yang akan dijadikan narasumber tersebut. Narasumber pertama, yaitu Mbah Parti yang akan diikuti kegiatannya saat tengah berada di pinggiran Kali Garang untuk memecah batu-batu yang ada di sana dan riset lokasi dilakukan pula di rumah Mbah Parti.

Kemudian riset lokasi yang dilakukan untuk narasumber kedua Bu Sumiarti yaitu di jalanan yang ada di kawasan Lamper yang biasa ia jadikan sebagai tempat untuk mengais rezeki sebagai pengemudi ojek online perempuan. Selain itu, riset lokasi dilakukan di tempat kos ibu Sumiarti sekaligus menjadi latar tempat wawancara.

Latar tempat untuk *tapping* presenter yaitu di Taman Tirta Agung dikarenakan pada episode ini kedua narasumber lebih banyak beraktifitas di luar rumah sehingga pemilihan tempat *tapping* pun disesuaikan di luar ruangan agar lebih dinamis dan relevan dengan tema episode yang diproduksi.

2.1.3.5 Timeline

Episode kesepuluh dengan tema Perempuan Tangguh direncanakan tayang pada 14 Mei 2018 sehingga proses peliputan disusun jauh hari sebelum tanggal tersebut. Berikut ini merupakan rencana jadwal liputan untuk episode kesepuluh program Perempuan Bercerita:

- ✚ 6 Mei 2018 : Merencanakan ide dan konsep liputan hingga menghubungi narasumber untuk melakukan pertemuan dan mengkonfirmasi kesediaan narasumber untuk diliput. Dalam pertemuan pertama tersebut dengan narasumber juga sekaligus menggali informasi lebih lanjut dari referensi yang telah tim peroleh sehingga dapat memutuskan latar tempat untuk liputan sekaligus narasumber sekunder yang dapat diwawancarai.
- ✚ 7-9 Mei 2018 : Proses liputan narasumber pertama dan kedua
- ✚ 10 Mei 2018 : Taping presenter
- ✚ 11 Mei 2018 : *Voice over* dan editing.

2.1.3.6 Budgeting

Berikut ini merupakan anggaran yang diperlukan untuk proses liputan pada episode kesepuluh program Perempuan Bercerita:

No	Keterangan	Unit	Biaya/Un	Total
PRODUKSI				
Talent				
1	Presenter	1	Rp 60.000	Rp 60.000
Kru				
2	CREW on Loc	4	Rp 100.000	Rp 400.000
Peralatan				
3	Kamera (600D)	2	Rp 100.000	Rp 200.000
4	Lensa (50mm)	2	Rp 50.000	Rp 100.000
5	Mic Shotgun	1	Rp 50.000	Rp 50.000
6	Lavalier	1	Rp 30.000	Rp 30.000
7	Tripod	1	Rp 20.000	Rp 20.000
8	LED 160	1	Rp 30.000	Rp 30.000

9	SDHC 32 GB	2	Rp 35.000	Rp 70.000
Operasional				
10	Transportasi	4	Rp 50.000	Rp 200.000
11	Snack	5	Rp 10.000	Rp 50.000
12	Konsumsi Berat	5	Rp 15.000	Rp 75.000
13	Perizinan dll	1	Rp 50.000	Rp 50.000
POST PRODUKSI				
14	Editing Offline – Online	1	Rp 50.000	Rp 50.000
15	VO	1	Rp 80.000	Rp 80.000
16	Finishing	1	Rp 50.000	Rp 50.000
Total				Rp 1.515.000

Tabel 2.6 Budgeting Episode 10 Perempuan Bercerita.

2.1.3.7 Pelaksanaan

Setelah merencanakan ide, konsep, dan narasumber, serta pemilihan lokasi untuk liputan, maka tibalah saatnya proses eksekusi peliputan dilakukan seperti di bawah ini:

2.1.3.7.1 Pemilihan Narasumber

Selama melakukan perencanaan pada episode kesepuluh program Perempuan Bercerita ini, tidak ada perubahan yang terjadi pada proses pelaksanaan liputan khususnya untuk pemilihan narasumber karena dari awal sampai akhir sesuai dengan yang direncanakan yaitu narasumber Mbah Parti dan Bu Sumiati.

2.1.3.7.2 Lokasi

Setelah mendapatkan jadwal atau aktifitas yang dilakukan oleh narasumber, maka produser dapat menentukan lokasi untuk proses pengambilan gambar liputan seperti berikut ini:

Aktifitas narasumber pertama Mbah Parti:

- ✚ Kegiatan memecah dan mengangkut batu-batu di Kali Garang Semarang.
- ✚ Aktifitas bersama keluarga di rumah.

Adapun gambar yang dibutuhkan selama proses liputan adalah di Kali Garang dan rumah narasumber.

Sementara berikut adalah aktifitas narasumber kedua yaitu Bu Sumiati:

- ✚ Kegiatan sebagai pengemudi ojek online di daerah Lamper, Semarang.
- ✚ Aktifitas di kos setelah mengojek.

Adapun pengambilan gambar yang dibutuhkan pada episode kesepuluh ini adalah di sekitar kawasan jalan di daerah Lamper dan di kos narasumber.

Selain itu, tidak ada perubahan tempat yang terjadi selama *tapping* presenter, karena sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

2.1.3.7.3 Timeline

Terdapat perubahan *timeline* di luar kendali dari tim produksi program Perempuan Bercerita yaitu karena adanya *relay* dari Jakarta yang menampilkan

breaking news di jam tayang program Perempuan Bercerita sehingga mengharuskan pengunduran jadwal tayang Perempuan Bercerita hingga satu minggu berikutnya.

2.1.3.7.4 Budgeting

Budgeting tak mengalami kendala dan perubahan karena anggaran sudah mencukupi dan disesuaikan dengan kebutuhan liputan pada episode kesepuluh Program Perempuan Bercerita ini.

2.1.4 Episode Ketigabelas : Perempuan dan Keamanan

2.1.4.1 Pemilihan Kru Produksi

Pada episode ketigabelas dengan tema Perempuan dan Keamanan, produserlah yang membagi tugas pada masing-masing kru dengan pembagian seperti berikut ini:

No.	Tugas	Kru
1.	<i>Program director</i>	Ramadhiana Ayu P
2.	Penulis naskah	Santa Cicilia Sinabariba
3.	Juru kamera	Ramadhiana Ayu P. & M. Bima Norta E.
4.	Editor	M. Bima Norta E. & Nurul Hidayah
5.	Reporter	Santa Cicilia Sinabariba
6.	<i>Voice over</i>	Nurul Hidayah & Ramadhiana Ayu P.

Tabel 2.7 Pemilihan kru produksi episode 13 Perempuan Bercerita.

2.1.4.2 Pemilihan Tema

Program “Perempuan Bercerita” memilih tema Perempuan dan Keamanan untuk ditayangkan pada episode 13. Pemilihan tema ini diambil bahwasanya perempuan juga memiliki tugas dan kesempatan dalam menciptakan keamanan di

lingkungan masyarakat dan menjadi garda terdepan dalam menghadapi suatu peristiwa buruk yang sewaktu-waktu dapat terjadi di tengah masyarakat. Sehingga perempuan juga memiliki andil yang cukup besar untuk mengamankan dan menertibkan ketidaknyamanan dan keresahan yang dialami oleh masyarakat.

Berangkat dari semakin meningkatnya tingkat kejahatan yang ada di masyarakat seperti dilansir dari katadata.com bahwasanya resiko tingkat kejahatan di Indonesia yang paling banyak adalah di wilayah Sulawesi Utara yakni sebesar 328 yang artinya setiap 100.000 penduduk diperkirakan sebanyak 328 orang beresiko mengalami tindak kejahatan. Semakin meningkatnya resiko masyarakat terkena tindak kejahatan maka hal tersebut merupakan indikasi bahwa masyarakat merasa sudah tidak aman.

(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/27/10-provinsi-paling-rawan-kriminal-di-indonesia>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 20.03 WIB).

Dilansir dari news.detik.com, pada tahun 2015 tercatat sebanyak 898 kasus tindak pidana terjadi di Semarang. Peningkatan tersebut naik sebanyak 45% di bulan April 2015. Tindak kejahatan yang marak terjadi yaitu pencurian kendaraan bermotor yang mencapai 209 kasus.

(<https://news.detik.com/berita/2894966/selama-3-bulan-ada-898-kejahatan-di-semarang>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 20.11 WIB).

Dari kasus kejahatan yang marak terjadi tentunya dibutuhkan personil yang siap mengamankan dan memberikan jaminan kenyamanan serta ketentraman di masyarakat. Dilansir dari situs resmi Polrestabes Semarang, jumlah keseluruhan

personil keamanan yang dimiliki adalah sebanyak 2.974 personil. (<http://restabes-smg.jateng.polri.go.id/>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 20.22 WIB).

Seiring maraknya tindak kejahatan yang ada di Semarang itulah yang akhirnya memunculkan dibentuknya Tim Elite Sabhara Polrestabes Semarang dengan anggota sejumlah 16 orang. Dari 16 anggota tersebut, 2 anggota diantaranya adalah seorang perempuan. (<http://jateng.tribunnews.com/2017/11/13/untuk-apa-dibentuk-tim-elit-sabhara-polrestabes-semarang-video-ini-jawabnya>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 20.53 WIB).

Dilansir dari radarsemarang.com jumlah personil Satpol PP yang ada di Kendal berjumlah 30 orang sementara hanya ada 2 orang perempuan ditugaskan di Pusat Pelayanan Informasi Balai Kota sebagai Tim Satpol PP Segway Kota Semarang.

Dari jumlah anggota perempuan Tim Elite Sabhara yang hanya berjumlah 2 orang dari 16 orang anggota dan jumlah Satpol PP perempuan yang bertugas tersebut dapat dilihat bahwa nyatanya kapasitas perempuan yang disediakan sebagai tim yang bergerak aktif dalam menjaga keamanan di masyarakat belum dipercayakan sepenuhnya kepada perempuan.

Seperti pernyataan French dalam (Tong, 2011:81) yang menyebutkan bahwa adanya hasrat laki-laki untuk menguasai perempuan sehingga lahirah patriarki yaitu suatu sistem yang menghargai apa yang disebut sebagai *power-ever*. Di mana tentunya laki-lakilah yang berkuasa atas segala.

2.1.4.3 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih pada episode ketigabelas ini adalah Indah Sri Murni yang merupakan seorang Tim Segway Satpol PP Kota Semarang yang bertugas untuk menertibkan dan menciptakan kondisi pedestrian yang aman dari banyaknya pelanggar yang memarkirkan motor di atas trotoar. Sikapnya yang tegas kepada pelanggar yang parkir di atas trotoar membuatnya harus selalu disiplin akan pekerjaan yang dijalannya ini. Tak hanya menertibkan para pelanggar, ia pun juga sempat diberi tugas untuk mengamankan para demonstran di Balai Kota. Tugasnya yang penuh dengan disiplin, tegas, dan siap siaga membuatnya terpilih menjadi salah satu perempuan yang bekerja di Satpol PP Kota Semarang.

Sementara narasumber kedua yang dipilih pada tahap perencanaan ini adalah Bripda Astrid Pradhita yang merupakan seorang anggota Tim Elite Sabhara Polrestabes Semarang. Dirinya yang memiliki tugas dan tanggungjawab tinggi sebagai penjaga keamanan di masyarakat dituntut untuk selalu siap siaga, cekatan, dan disiplin dalam menjalankan tugas. Ia yang merupakan anggota Tim Elite Sabhara Polrestabes Semarang dituntut memiliki kemampuan menembak dan bela diri di atas rata-rata. Hal itulah yang membuat sosok Bripda Astrid begitu menarik untuk diliput dan diikuti kegiatannya saat berlatih menembak maupun saat simulasi mengamankan di tengah kondisi yang genting.

2.1.4.4 Riset Lokasi

Sebelum melakukan proses peliputan episode ketigabelas, hal lain yang dilakukan adalah melakukan riset lokasi pada kedua sosok yang akan dijadikan

narasumber tersebut. Narasumber pertama, yaitu Indah Sri Murni yang akan diikuti kegiatannya saat tengah berada di kantor Satpol PP Kota Semarang dan saat bertugas di Balai Kota Semarang.

Kemudian riset lokasi yang dilakukan untuk narasumber kedua Bripda Astrid Pradhita yaitu di Polrestabes Semarang saat tengah bertugas sebagai staf kemudian dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan saat membersihkan senjata khusus Tim Elite Sabhara Polrestabes Semarang dan berlatih menembak dan simulasi mengamankan kondisi gedung yang sedang mengalami kerusakan oleh tersangka yang membabi buta.

Latar tempat untuk *tapping* presenter yaitu di Taman Balai Kota dikarenakan pada episode ini ketigabelas ini narasumber lebih banyak beraktifitas di luar ruangan sehingga pemilihan tempat *tapping* pun disesuaikan di luar ruangan agar lebih dinamis dan relevan dengan tema episode yang diproduksi. Selain itu pula, Taman Balai Kota memiliki pemandangan yang cukup bagus untuk dijadikan latar *tapping*.

2.1.4.5 Timeline

Episode ketigabelas atau episode terakhir dengan tema Perempuan dan Keamanan direncanakan tayang pada 4 Juni 2018 sehingga proses peliputan disusun jauh hari sebelum tanggal tersebut. Berikut ini merupakan rencana jadwal liputan untuk episode ketigabelas program Perempuan Bercerita:

- 📅 25 Mei 2018 : Merencanakan ide dan konsep liputan hingga menghubungi narasumber untuk melakukan pertemuan dan mengkonfirmasi kesediaan

narasumber untuk diliput. Dalam pertemuan pertama tersebut dengan narasumber juga sekaligus menggali informasi lebih lanjut dari referensi yang telah tim peroleh sehingga dapat memutuskan latar tempat untuk liputan sekaligus narasumber sekunder yang dapat diwawancarai.

- 🚦 26-31 Mei 2018 : Proses liputan narasumber pertama dan kedua
- 🚦 1 Juni 2018 : Taping presenter
- 🚦 2 Juni 2018 : *Voice over* dan editing

2.1.4.6 Budgeting

Berikut ini merupakan anggaran yang diperlukan untuk proses liputan pada episode ketigabelas program Perempuan Bercerita:

No	Keterangan	Unit	Biaya/Un	Total
PRODUKSI				
Talent				
1	Presenter	1	Rp 60.000	Rp 60.000
Kru				
2	CREW on Loc	4	Rp 100.000	Rp 400.000
Peralatan				
3	Kamera (600D)	2	Rp 100.000	Rp 200.000
4	Lensa (50mm)	2	Rp 50.000	Rp 100.000
5	Mic Shotgun	1	Rp 50.000	Rp 50.000
6	Lavalier	1	Rp 30.000	Rp 30.000
7	Tripod	1	Rp 20.000	Rp 20.000
8	LED 160	1	Rp 30.000	Rp 30.000
9	SDHC 32 GB	2	Rp 35.000	Rp 70.000
Operasional				
10	Transportasi	4	Rp 50.000	Rp 200.000
11	Snack	5	Rp 10.000	Rp 50.000
12	Konsumsi Berat	5	Rp 15.000	Rp 75.000
13	Perizinan dll	1	Rp 50.000	Rp 50.000
POST PRODUKSI				
14	Editing Offline – Online	1	Rp 50.000	Rp 50.000

15	VO	1	Rp 80.000	Rp 80.000
16	Finishing	1	Rp 50.000	Rp 50.000
Total				Rp 1.515.000

Tabel 2.8 Budgeting Episode 13 Perempuan Bercerita.

2.1.4.7 Pelaksanaan

Setelah merencanakan ide, konsep, dan narasumber, serta pemilihan lokasi untuk liputan, maka tibalah saatnya proses eksekusi peliputan dilakukan seperti di bawah ini:

2.1.4.7.1 Pemilihan Narasumber

Selama melakukan perencanaan pada episode ketigabelas program Perempuan Bercerita ini, tidak ada perubahan yang terjadi pada proses pelaksanaan liputan khususnya untuk pemilihan narasumber karena dari awal sampai akhir sesuai dengan yang direncanakan yaitu narasumber Indah Sri Murni dan Bripda Astrid Pradhita.

2.1.4.7.2 Lokasi

Setelah mendapatkan jadwal atau aktifitas yang dilakukan oleh narasumber, maka produser dapat menentukan lokasi untuk proses pengambilan gambar liputan seperti berikut ini:

Aktifitas narasumber pertama Indah Sri Murni:

- ✚ Kegiatan belajar Bahasa Inggris bersama rekan-rekan satu tim Satpol PP di Satpol PP Kota Semarang.
- ✚ Aktifitas saat bekerja di ruang kerja.

- ✚ Kegiatan apel pagi dan patroli pelanggar pedestrian di Balai Kota Semarang dengan menggunakan alat Segway.

Adapun gambar yang dibutuhkan selama proses liputan adalah di Kantor Satpol PP Kota Semarang dan di Balai Kota Semarang.

Sementara berikut adalah aktifitas narasumber kedua yaitu Bripda Astrid Pradhita:

- ✚ Kegiatan di ruang kerja sebagai staff di Polrestabes Semarang.
- ✚ Kegiatan apel pagi di lapangan Polrestabes Semarang.
- ✚ Kegiatan membersihkan senjata khusus Tim Elite Sabhara Polrestabes Semarang.
- ✚ Latihan rutin menembak serta simulasi pengamanan gedung dari tersangka yang membabi buta di gedung Polrestabes Semarang.

Adapun pengambilan gambar yang dibutuhkan pada episode ketigabelas ini adalah di area lapangan dan gedung Polrestabes Semarang.

Selain itu, tidak ada perubahan tempat yang terjadi selama *tapping* presenter, karena sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

2.1.4.7.3 Timeline

Timeline tidak mengalami perubahan sama sekali karena sudah sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan peliputan pun dilakukan sebelum hari penayangan tiba.

2.1.4.7.4 Budgeting

Sama halnya dengan timeline, budgeting pun tak mengalami kendala dan perubahan karena anggaran sudah mencukupi dan disesuaikan dengan kebutuhan liputan pada episode ketigabelas Program Perempuan Bercerita ini.